

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, seorang guru merupakan unsur yang sangat penting keberadaannya. Guru memegang peranan yang strategis terutama dalam membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan.¹ Pendidikan formal ataupun nonformal membutuhkan peranan guru yang memiliki kualitas baik. Kualitas seorang guru akan mempengaruhi kesuksesan dari sebuah pendidikan karena dirasa mampu mengajarkan ilmu kepada murid secara tepat.²

Berdasarkan pandangan masyarakat, profesi seorang guru merupakan pekerjaan yang sangat mulia dan dihormati. Tidak hanya guru pendidikan formal, guru ngaji pun memiliki kedudukan yang sama dan perlu untuk dimuliakan serta dihormati. Berdasarkan teori kompetensi kepribadian guru, seorang guru harusnya memiliki kemampuan kepribadian yang disiplin, jujur dan adil, berakhlak mulia, patut dicontoh, teladan, mantap dan stabil, dewasa, arif dan penyabar, berwibawa, dan memiliki rasa percaya diri.³

Selain dibutuhkan murid, kompetensi kepribadian guru juga menjadi kunci sempurna nya sebuah pendidikan. Jika kompetensi kepribadian dari seorang guru kurang, maka pembelajaran yang ada pasti tidak bisa berlangsung secara

¹ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 62.

² Ibid, hal 63.

³ Munis Fachrunnisa, "Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Pandangan An-Nawawi", Skripsi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, (Juni : 2016), hal. 9.

maksimal. Oleh sebab itu peningkatan kompetensi kepribadian seorang guru dirasa sangat perlu dilakukan demi sempurnanya sebuah pendidikan.

Disamping kompetensi kepribadian guru, terdapat macam-macam kompetensi guru lain seperti kompetensi sosial, kompetensi pedagogik, dan kompetensi profesional. Semua kompetensi memang penting dimiliki seorang guru, tapi kompetensi kepribadian dirasa sangat penting untuk ditingkatkan karena kepribadian seorang guru yang baik pasti akan memengaruhi kepribadian siswanya.⁴

Salah satu faktor terpenting bagi seorang guru adalah kepribadiannya. Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia bisa menjadi seorang pendidik yang baik bagi anak didiknya atau justru menjadi perusak bahkan menghancurkan anak didiknya.⁵ Karena itulah kompetensi kepribadian seorang guru harus dimiliki oleh setiap guru.

Seiring dengan dilakukannya sebuah penelitian di sebuah lembaga nonformal yaitu di TPQ dan Madin Sunan Ampel Kota Kediri, ditemukan sebuah fenomena mengenai kompetensi kepribadian guru yang sebenarnya sangat diutamakan, namun di lapangan tidak semua guru memenuhi standar kompetensi kepribadian guru. Guru yang diharapkan mengajar di TPQ dan Madin Sunan Ampel adalah guru yang mampu membaca al-Qur'an dengan baik, mengajar secara disiplin, berakhlak mulia, percaya diri dalam mengajar,

⁴ Chaerul Rochman, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung : Penerbit Nuansa Cendekia, 2017), hal. 34.

⁵ Ibid, hal.35.

mampu mengondisikan kelas atau mengajar secara mantap, bertanggung jawab, bersikap stabil, dan sebagainya.

Menurut Chaerul Rochman semua sikap dan kepribadian yang melekat dalam diri guru akan membawa dampak yang sangat besar dalam proses bimbingan, pengarahan, dan pendidikan kepada peserta didiknya. Itulah alasan mengapa kompetensi kepribadian menjadi landasan bagi kompetensi guru yang lain.⁶ Sehingga jika setiap aspek dari kompetensi kepribadian tidak dimiliki oleh guru, proses belajar mengajar pasti akan terganggu.

Lembaga nonformal yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Sunan Ampel ini memang mengutamakan kualitas dengan harapan agar ilmu yang didapatkan santri yang mengaji menjadi akhlak, berkembang menjadi anak yang faham agama yang sholih dan sholihah. TPQ dan Madin Sunan Ampel diasuh oleh Dr. KH. Anis Humaidi, M.Ag. yang berdiri sejak tahun 2007 sampai sekarang. Sejak dulu TPQ ini dinilai memiliki kualitas yang baik sehingga diharapkan kualitas tersebut tetap terjaga sampai sekarang.

Guru yang mengajar di TPQ dan Madin Sunan Ampel diambil dari santri yang berkompeten dalam bidang mengajar. Santri yang terpilih ditandai dengan adanya *syahadah* pelatihan Metode Tilawati dan mau ditugaskan menjadi guru sekaligus belajar mengamalkan ilmunya. Murid yang mengaji di TPQ dan Madin tersebut berjumlah sekitar 200 anak, terbagi menjadi 18 kelas, dan ada 20 *ustadzah* yang mengajar disana. Berdasarkan data di lapangan,

⁶ Chaerul Rochman, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, (Bandung : Penerbit Nuansa Cendekia, 2017), hal. 10.

ternyata memiliki *syahadah* pelatihan Tilawati saya tidak cukup untuk bekal menjadi seorang pengajar. Hal tersebut harus diimbangi dengan kompetensi kepribadian guru yang memiliki peran penting dalam dunia pendidikan.

Seluruh guru / *ustadzah* diharapkan mampu mengajar dengan ikhlas dan mengharap ridho dari Allah SWT dan semua yang dilakukan diniatkan untuk belajar serta mengajarkan ilmu yang sudah didapatkannya tanpa mengharapkan imbalan. Sikap tersebut membutuhkan peran religiusitas yang tinggi agar guru bisa melakukan segala sesuatu hanya untuk Allah SWT.

Berdasarkan observasi, terdapat kesenjangan antara kompetensi kepribadian di teori dan di lapangan. Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Ampel berharap semua *ustadzah* memiliki kompetensi kepribadian yang sesuai agar murid bisa mendapatkan pembelajaran dengan lebih baik meskipun bukan lembaga formal. Beberapa *ustadzah* ternyata terdapat beberapa guru yang diduga belum memenuhi standart kompetensi kepribadian guru seperti kurangnya disiplin dibuktikan dengan berangkat yang tidak tepat waktu, kurang mantap dalam mengajar, kurang percaya diri, dan kurang berwibawa dalam mengajar.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi kepribadian adalah faktor lingkungan, yaitu kepribadian yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Lingkungan memiliki pengaruh yang cukup signifikan

baik melalui cara hidup, adat istiadat, kebiasaan, bahasa, kepercayaan dari suatu daerah, dan spiritual.⁷

Alasan peneliti mengambil lokasi di TPQ dan Madin Sunan Ampel yaitu karena tidak semua lembaga nonformal *atensi* dengan kompetensi kepribadian guru, berdasarkan pandangan masyarakat kualitas TPQ dan Madin Sunan Ampel juga bagus sehingga semakin tahun semakin banyak santri yang mendaftar untuk mengaji. Mengenai hal ini, tentunya kualitas mengajar *ustadzah* harus tetap dijaga terutama mengenai kompetensi kepribadian guru agar kepercayaan masyarakat terhadap TPQ dan Madin Sunan Ampel tidak berubah.

Maka dengan pernyataan yang telah dipaparkan diatas peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh religiusitas terhadap kompetensi kepribadian guru sehingga mengambil judul tentang **“Pengaruh Religiusitas Terhadap Kompetensi Kepribadian Guru di TPQ dan Madin Sunan Ampel Kota Kediri”**.

⁷ Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2009), hal.220

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat religiusitas guru di TPQ dan Madin Sunan Ampel Kota Kediri?
2. Bagaimana tingkat kompetensi kepribadian guru di TPQ dan Madin Sunan Ampel Kota Kediri?
3. Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap kompetensi kepribadian guru di TPQ dan Madin Sunan Ampel?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat religiusitas guru di TPQ dan Madin Sunan Ampel Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui tingkat kompetensi kepribadian guru di TPQ dan Madin Sunan Ampel Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap kompetensi kepribadian guru di TPQ dan Madin Sunan Ampel Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan manfaat baik berupa teori maupun sebagai landasan untuk penelitian selanjutnya dan sebagai pengembangan kajian ilmu Psikologi Pendidikan terutama seputar religiusitas dan kompetensi kepribadian seorang guru.

2. Kegunaan Praktis

Dalam melakukan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, diantaranya adalah:

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh lembaga TPQ dan Madin Sunan Ampel Kediri sebagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di TPQ dan Madin Sunan Ampel.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan oleh guru sebagai pertimbangan dalam memperbaiki kompetensi kepribadian dirinya melalui meningkatkan religiusitas.

c. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi peneliti agar dalam meningkatkan rancangan penelitian yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan dugaan atau suatu jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian hingga terbukti data itu terkumpul.⁸ Pada penelitian ini hipotesis yang digunakan adalah hipotesis satu arah (asimetris)

⁸ Suharni Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), hal.62.

yaitu suatu variabel akan memengaruhi variabel yang lainnya, namun tidak berlaku sebaliknya.⁹

Ha : Terdapat pengaruh positif religiusitas terhadap kompetensi kepribadian guru tilawati TPQ dan Madin Sunan Ampel Kediri.

Ho : Tidak ada pengaruh positif religiusitas terhadap kompetensi kepribadian guru tilawati TPQ dan Madin Sunan Ampel Kediri.

F. Asumsi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan asumsi bahwa, jika religiusitas guru TPQ dan Madin Sunan Ampel tinggi maka kompetensi kepribadian nya juga tinggi. Sebaliknya, jika religiusitas guru TPQ dan Madin Sunan Ampel rendah, maka kompetensi kepribadian guru nya juga rendah.

G. Penegasan Istilah

1. Religiusitas adalah komitmen yang berhubungan dengan agama, hal tersebut dapat dilihat melalui perilaku individu dengan agama yang dianut. Dalam Islam, religiusitas dapat dilihat berdasarkan seberapa jauh pengetahuan, keyakinan, pelaksanaan dan penghayatan atas agama Islam.¹⁰
2. Kompetensi Kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi siswa, dan berakhlak mulia. Fungsi adanya kompetensi kepribadian guru adalah memberikan

⁹ Prasetyo, Bambang, *Metode Penelitian kuantitatif: Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), Hal 80.

¹⁰ Fuad Nashori, *Mengembangkan Kreativitas dalam Prespektif Psikologi Islam*, (Yogyakarta: Menara Kudus, 2002), hal. 72.

bimbingan dan suri tauladan kepada orang lain secara bersama-sama dengan tujuan untuk memberikan dorongan untuk maju kepada anak didik.¹¹

H. Telaah Pustaka

Telaah pustaka adalah sebuah penjelasan mengenai judul-judul dan isi singkat kajian-kajian yang dilakukan peneliti terdahulu dengan tujuan sebagai pembandingan dan referensi, beberapa telaah pustaka yang terkait adalah sebagai berikut:

1. Skripsi dari Ahmad Nafiul Anam yang berjudul “**Religiusitas Mahasiswa Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandarkidul Mojoroto Kota Kediri**”. Penelitian ini bertempat di Mojoroto, Kota Kediri. Subyek penelitian adalah Mahasiswa Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandarkidul. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, jenis penelitiannya menggunakan studi kasus, metode pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data nya menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹²

Hasil dari penelitian ini adalah terdapat nilai-nilai religiusitas yang diajarkan di Pondok Pesantren Al-Ishlah yaitu nilai istiqomah, nilai kebersamaan, semangat, ikhlas, khusyuk, ketaatan, dan nilai kepedulian.

¹¹ Chaerul Rochman, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru*, Bandung: Nuansa Cendekia, 2017, hal.33

¹² Ahmad Nafiul Anam, “Religiusitas Mahasiswa Santri di Pondok Pesantren Al-Ishlah Bandarkidul Mojoroto Kota Kediri”, Skripsi: IAIN Kediri, 2017, hal. 2.

Bentuk dari nilai religiusitas santri adalah yakin terhadap adanya Allah beserta ketetapanNya, sholat berjamaah dengan tertib, khusyuk dalam berdzikir, taat dalam berziarah maqam, aktif mengikuti pengajian kitab kuning, dan peduli terhadap kebersihan.¹³

Perbedaan dengan peneliti adalah mengenai tujuan dan juga metode penelitiannya. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui bentuk dari nilai religiusitas santri dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Sedangkan peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap kompetensi kepribadian guru dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Selain itu objek dan lokasinya juga berbeda.

2. Skripsi dari Mufid Sahara yang berjudul **“Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Religiusitas Siswa Kelas XI di SMKN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019”**. Penelitian ini bertempat di SMKN 2 Ponorogo, dengan subyek penelitian siswa kelas XI di SMKN 2 Ponorogo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tipe penelitian *Ex Post Facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI berjumlah 382 dengan teknik *boring sampling*. Teknik pengumpulan data diambil melalui angket, sedangkan analisis data nya menggunakan analisis deskriptif dan analisis regresi linear sederhana.¹⁴

¹³ Ibid, Hal. 2

¹⁴ Mufid Sahara, “Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Religiusitas Siswa Kelas XI di SMKN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2018/2019, Skripsi: IAIN Ponorogo, 2019, hal. 1

Hasil dari penelitian ini adalah kompetensi guru dan tingkat religiusitas siswa masing-masing dalam kategori sedang yaitu (67,9%), sedangkan religiusitas siswa kelas XI adalah (67,7%). Kesimpulannya ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap religiusitas siswa kelas XI SMKN 2 Ponorogo dengan F_{hitung} (30.087) lebih besar dari F_{tabel} (3,94) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.¹⁵

Perbedaan dengan peneliti adalah dari variabel dan juga tujuan dari penelitiannya. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari kompetensi kepribadian guru pendidikan agama Islam terhadap religiusitas siswa, sedangkan peneliti memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap kompetensi kepribadian guru. Objek penelitian juga berbeda, penelitian tersebut adalah siswa sedangkan peneliti menggunakan objek guru.

3. Skripsi dari Dwi Rahmawati yang berjudul **“Perbedaan Tingkat Religiusitas Pada Mahasiswa Fakultas Keagamaan dan Non Keagamaan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”**. Penelitian ini menggunakan metode komparatif, subyek nya adalah mahasiswa fakultas keagamaan dan non-keagamaan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jumlah sampelnya sebanyak 60 orang dan dibagi menjadi 2 kelompok.

¹⁵ Ibid, Hal. 1.

Sedangkan analisis datanya menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.¹⁶

Hasil penelitian ini adalah uji hipotesis dengan melakukan uji t dengan taraf signifikansi 5% (0,05) menggunakan program SPSS 13.0 menunjukkan adanya perbedaan tingkat religiusitas pada mahasiswa fakultas keagamaan dengan fakultas non keagamaan. t hitung nya didapatkan sebesar 3.142.¹⁷

Perbedaan peneliti dengan penelitian tersebut adalah peneliti ingin meneliti tentang pengaruh religiusitas terhadap kompetensi kepribadian guru, sedangkan penelitian ini meneliti perbedaan antara 2 kelompok yaitu mahasiswa agama dan mahasiswa non-keagamaan.

4. Jurnal dari Olivina Dewi Aliefiarahma dan Prof. Dr. H. Muhari yang berjudul **“Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Sikap Berbusana Muslim Pada Siswi”**. Dengan pendekatan metode penelitian kuantitatif, populasi berjumlah 66 siswi dan jumlah sampel 33 siswi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik populasi dan pengumpulan datanya menggunakan skala *likert*. Penelitian ini menggunakan metode analisis data korelasi product moment.¹⁸

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan tingkat religiusitas dengan sikap berbusana muslim pada siswi. Hasil dari penelitian ini

¹⁶ Dwi Rahmawati, “Perbedaan Tingkat Religiusitas Pada Mahasiswa Fakultas Keagamaan dan Non Keagamaan di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”, Skripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2010, hal 2

¹⁷ Ibid, hal 2

¹⁸ Olivina Dewi Aliefiarahma, “Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Sikap Berbusana Muslim Pada Siswi”, Jurnal : UNESA, Vol. 02, Nomer 02, tahun 2013, hal 1.

menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup tinggi antara tingkat religiusitas dengan sikap berbusana muslim di MAN Takeran.¹⁹

Perbedaan dengan peneliti yaitu penelitian ini memiliki tujuan, variabel, dan cara metode analisis data yang berbeda. Jika di penelitian ini tujuannya ingin mengetahui hubungan antara tingkat religiusitas dengan sikap berbusana muslim, peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap kompetensi kepribadian guru. Variabel dan analisis data nya juga berbeda.

¹⁹ Ibid, hal.1